

**AN ERROR ANALYSIS OF USING –TE IRU ON 2015 AND 2016
STUDENTS OF JAPANESE EDUCATION DEPARTMENT AT THE
FACULTY OF TEACHER’S TRAINING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY**

Putri Khairiah Kunansari Nasution¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³
e-mail: putrikhairiahnst@gmail.com, aibonotikas@gmail.co.id, nana_rh12@yahoo.com
Phone Number: 081266296685

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher’s Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research discusses the analysis of errors in the use of auxiliary verbs conducted by students of 2015 and 2016 of the Japanese Language Education Department, Faculty of Teacher’s Training and Education, Riau University. The purpose of this research is to find out what mistakes made by students of 2015 and 2016 of the Japanese Language Education Department, Riau University, in the use of -te iru in Japanese sentences and what factors cause errors. The method used in this research is quantitative descriptive method types. Data was obtained from the distribution of test questions and questionnaires to 30 respondents, which is 15 students from 2015 and 15 students from 2016. The results showed that the percentage of student errors in the use of –te iru was classified as quite high, amounting to 52.19%. Factors causing errors in the use of –te iru are students difficulty in understanding the use of –te iru because it is difficult to match them into native language, students only know the use of –te iru sentence patterns to express the meaning of ongoing activities, students rarely use the –te iru sentence pattern, and there are many functions and meanings that must be known so that most students are still confused in using –te iru sentence patterns such as distinguishing meanings, functions, and also having difficulty in translating.*

Key Words: *Error analysis, te iru*

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN –TE IRU PADA
MAHASISWA ANGKATAN 2015 DAN 2016
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP
UNIVERSITAS RIAU**

Putri Khairiah Kunansari Nasution¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³
e-mail: putrikhairiahnst@gmail.com, aibonotikas@gmail.co.id, nana_rh12@yahoo.com
Nomor HP: 081266296685

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan penggunaan verba bantu *-te iru* yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang, Universitas Riau, dalam penggunaan verba bantu *-te iru* pada kalimat bahasa Jepang dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari penyebaran soal tes tertulis dan angket ke 30 responden, yaitu 15 orang mahasiswa angkatan 2015 dan 15 orang mahasiswa angkatan 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *-te iru* tergolong dalam tingkat cukup tinggi, yaitu sebesar 52,19%. Faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan verba bantu *-te iru* adalah mahasiswa kesulitan dalam memahami penggunaan *-te iru* karena sulit memadankannya ke dalam bahasa ibu, mahasiswa hanya mengetahui penggunaan pola kalimat *-te iru* untuk menyatakan makna aktifitas sedang berlangsung, jarang menggunakan pola kalimat *-te iru*, dan ada banyak fungsi dan makna yang harus diketahui sehingga sebagian besar mahasiswa masih bingung dalam menggunakan pola kalimat *-te iru* seperti membedakan makna, fungsi, dan juga mengalami kesulitan dalam menerjemahkan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, *te iru*

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang, terdapat pola-pola kalimat yang menyatakan kegiatan sedang berlangsung, masih berlangsung, sudah terjadi dan akan berlangsung. Dalam ruang lingkup sintaksis, bagian yang mempelajari tentang pola-pola kalimat tersebut adalah aspek. Menurut Verhaar, aspek menunjukkan segi arti verba yang berkaitan dimulainya, berlangsungnya, terjadinya, diulang tidaknya, selesai tidaknya, atau adanya hasil tidaknya dari keadaan atau tindakan tersebut (1996:239).

Sutedi mengatakan, aspek dalam bahasa Jepang bisa diekspresikan dengan cara menggunakan berbagai bentuk verba. Untuk menyatakan aspek dalam bahasa Jepang, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: (1) menggunakan verba bentuk *-te* + verba bantu (*hojodoushi*), (2) menggunakan verba selain bentuk *-te*. Contoh *hojodoushi* yang mengikuti verba utama (*hondoshi*) bentuk *-te* yang berhubungan dengan aspek yaitu: *iru*, *kuru*, *iku*, *aru*, dan *oku* (2008:93).

Hojodoushi memiliki banyak makna, seperti bentuk kalimat *-te iru* yang memiliki makna aktivitas sedang berlangsung. Namun, selain menunjukkan makna sedang berlangsung, Bentuk kalimat *-te iru* juga memiliki beberapa makna lainnya. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan beberapa makna dari *-te iru*:

- ① 姉は部屋で漫画を読んでいます。
Ane wa heya de manga wo yondeimasu.
Kakak sedang membaca komik di kamar.

- ② 毎朝ジョギングをしています。
Maiasa joggingu wo shiteimasu.
Setiap pagi saya melakukan jogging.

- ③ 私は結婚しています。
Watashi wa kekkon shiteimasu.
Saya sudah menikah.

- ④ 窓が開いています。
Mado ga aiteimasu.
Jendela terbuka.

Hojodoushi -te iru pada contoh kalimat (1) di atas menunjukkan makna kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat *yondeimasu* yang memiliki makna sedang membaca. Pada contoh kalimat (2) menunjukkan aktivitas yang rutin dilakukan atau berulang-ulang. Ditunjukkan dengan kata *maiasa* yang berarti setiap pagi. Pada contoh kalimat (3) menunjukkan suatu keadaan yang sudah terjadi dan masih berlangsung sampai saat ini. *Hojodoushi -te iru* pada contoh kalimat nomor (4) mempunyai maksud bahwa jendela sudah dalam kondisi terbuka.

Berdasarkan contoh kalimat di atas, diketahui bahwa aspek *-te iru* memiliki lebih dari satu makna dan memiliki perbedaan dalam menggunakannya. Bagi

pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia tentu tidak mudah membedakan fungsi serta penggunaan aspek *-te iru* tersebut dan hal ini akan menjadi kesulitan tersendiri. Oleh karena itu, kesalahan dari segi penggunaan *-te iru* dalam kalimat bahasa Jepang dapat terjadi.

Bagi pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia tentu tidak mudah membedakan fungsi serta penggunaan aspek *-te iru* tersebut dan hal ini akan menjadi kesulitan tersendiri. Oleh karena itu, kesalahan dari segi penggunaan *-te iru* dalam kalimat bahasa Jepang dapat terjadi.

Berdasarkan pengamatan, pembelajar mengalami kesalahan ketika membedakan fungsi serta penggunaan aspek *-te iru*. Kesalahan ini terjadi karena pembelajar kurang memahami makna dari aspek *-te iru*. Hingga pada akhirnya menjadi kendala yang menghambat pemahaman pembelajar bahasa Jepang dalam menguasai materi mengenai aspek *-te iru*.

Penulis telah melakukan penyebaran tes untuk keperluan studi pendahuluan terhadap 5 mahasiswa angkatan 2015 dan 5 mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, menyatakan bahwa persentase kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *-te iru* tergolong dalam tingkat cukup tinggi, yaitu sebesar 61,7%. Dari hasil studi pendahuluan tersebut membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa belum memahami penggunaan *-te iru* pada kalimat bahasa Jepang.

Dari permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan *-Te Iru* pada Mahasiswa Angkatan 2015 dan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan, lalu data tersebut dianalisis sehingga terdapat angka sebagai hasilnya. Metode penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dalam menggunakan *hojodoushi -te iru*.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Subjek penelitian diambil dari mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 30 orang mahasiswa.

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa. Khususnya kesalahan dalam kalimat *-te iru* mahasiswa angkatan 2015 dan angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan angket pertanyaan. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *-te iru* sedangkan angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam penggunaan *-te iru* pada kalimat bahasa Jepang. Berikut adalah langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam proses pengumpulan data:

- 1) Menentukan subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.
- 2) Sampel diharuskan menjawab atau mengisi lembar soal mengenai penggunaan *hojodoushi -te iru*.

- 3) Mengklasifikasikan data yang berupa kesalahan-kesalahan untuk dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kesalahan.
- 4) Meranking jumlah kesalahan-kesalahan yang ada.
- 5) Menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.
- 6) Sampel diminta untuk mengisi angket.
- 7) Mengklasifikasikan jawaban angket.
- 8) Menganalisis jawaban angket tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Tes

Pada soal Pilihan Ganda Romawi I mahasiswa melakukan kesalahan terbanyak pada soal nomor 3 dan 4. Pada soal nomor 3 dan 4, kebanyakan mahasiswa tidak memahami konteks kalimat. Hal ini yang membuat hampir setengah mahasiswa salah dalam menjawab soal Pilihan Ganda Romawi I nomor 3 dan 4.

Analisis soal Pilihan Ganda Romawi I nomor 3:

2時間、座らずに立って { a. 話していました b. 話しました } 。

2 jikan / suwarazu / ni / tatte / { a. *hanashite imashita* / b. *hanashimashita* }. 2 jam / duduk / par / berdiri / berbicara

Selama 2 jam, tanpa duduk, saya berdiri sambil berbicara.

Kalimat pada soal di atas tidak menunjukkan proses dan keadaan saat subjek melakukan perbuatan tersebut, sehingga perbuatan yang sudah usai ini masuk ke dalam kategori ungkapan yang menunjukkan waktu lampau. Maka jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah b. *話しました* (*hanashimashita*). Verba *話しました* (*hanashimashita*) merupakan verba bentuk lampau dari verba *話す* (*hanasu*).

Sedangkan pilihan jawaban a. *話していました* (*hanashite imashita*) tidak tepat untuk melengkapi kalimat soal nomor 3. Verba bantu *話していました* (*hanashite imashita*) merupakan verba yang menunjukkan kegiatan yang sedang dilakukan atau kegiatan yang sering dilakukan di masa lampau.

Pada soal Pilihan Ganda Romawi I nomor 3, mahasiswa menjawab salah sebanyak 73,3% dan mahasiswa menjawab benar sebanyak 26,6%.

Analisis soal Pilihan Ganda Romawi I nomor 4:

毎年多くの人がガンで { a. 死んでいる b. 死んだ } 。 *Maitoshi / ooku / no / hito / ga / gan / de / { a. *shinde iru* / b. *shinda* }*. Setiap tahun / banyak / par / orang / par / kanker / par / meninggal Setiap tahun, banyak orang meninggal karena kanker.

Kalimat tersebut menunjukkan makna peristiwa atau kondisi dari hasil suatu kejadian. Maka jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah *shinde iru*. *Shinde iru* merupakan verba bentuk *-te iru* dari verba *shinu* yang memiliki arti

mati/meninggal. Verba bantu *-te iru* yang melekat pada verba *shinu* memiliki makna menyatakan suatu gerakan atau aktifitas yang hasil atau efeknya bisa dilihat atau dirasakan sampai sekarang.

Pada soal Pilihan Ganda Romawi I nomor 4, diketahui persentase jumlah mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 70% mahasiswa sedangkan mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 30% mahasiswa.

Selanjutnya pada soal Pilihan Ganda Romawi II mahasiswa melakukan kesalahan terbanyak pada soal nomor 2. Pada soal nomor 2, Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan verba intrasitif *-te iru* dengan verba transitif *-te aru*. Artinya yang terlihat serupa memberatkan mahasiswa, sehingga sering digunakan secara terbalik.

Analisis soal Pilihan Ganda Romawi II nomor 2:

あ、お金が。

A, okane ga

1. 落ちています

1. *Ochite imasu*

2. 落ちてありま

2. *Ochite arimasu*

3. 落としています

3. *Otoshite imasu*

4. 落としてあります

4. *Otoshite arimasu*

Soal di atas jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “oh, uangnya”. Pada awal kalimat terdapat *kandoushi* “あ” yang menunjukkan perasaan terkejut si pembicara. Dengan adanya *kandoushi* tersebut maka jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah 1. *ochite imasu* yang memiliki arti “jatuh”. Verba *ochite imasu* merupakan verba bentuk *-te iru* dari verba *ochiru*. Verba bentuk *-te iru* disini menunjukkan keadaan yang terjadi secara spontan.

Pilihan jawaban 2. *Ochite arimasu*, 3. *Otoshite imasu* dan 4. *Otoshite arimasu* tidak tepat untuk melengkapi kalimat soal nomor 2 di atas. *Ochite* adalah verba bentuk *-te* dari verba *ochiru*. *Ochiru* merupakan kata kerja intrasitif. Oleh karena itu pilihan jawaban *ochite arimasu* tidak tepat untuk melengkapi soal nomor 2 tersebut karena kata kerja intransitif hanya digunakan untuk kata kerja bentuk *-te iru*. Sedangkan kata kerja bentuk *-te aru* menggunakan kata kerja transitif. Berbeda dengan *ochiru*, *otoshite* yang merupakan kata kerja bentuk *-te* dari verba *otosu* merupakan kata kerja transitif. Maka pilihan jawaban 3. juga tidak tepat.

Secara harfiah, pilihan jawaban 1. *Ochite imasu* dan 4. *Otoshite arimasu* terlihat serupa namun memiliki arti yang berbeda. Pola kalimat yang mengandung verba bentuk *-te aru* yang melekat pada verba transitif digunakan untuk menunjukkan keadaan akibat dari aksi yang telah dilakukan atau dipersiapkan oleh seseorang sebelumnya. Aksi tersebut dilakukan dengan sengaja untuk suatu tujuan dan keadaan akibat aksi tersebut berlangsung sampai saat ini. Dari penjelasan di atas, maka pilihan jawaban 4. *Otoshite arimasu* tidak tepat untuk melengkapi kalimat soal nomor 2.

Pada soal pilihan ganda II nomor 2, sebanyak 30% mahasiswa menjawab benar dan selebihnya menjawab salah. Persentase jumlah mahasiswa yang menjawab salah

terbanyak terdapat pada pilihan jawaban 3. *otoshite imasu* yaitu sebesar 33,3%. Pada pilihan jawaban 2. *ochite arimasu* sebanyak 23,3% mahasiswa dan pada pilihan jawaban 4. *otoshite arimasu* sebanyak 13,3% mahasiswa.

Pada soal Pilihan Ganda Romawi III mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tergolong sedikit.

Analisis soal Pilihan Ganda Romawi III nomor 2:

リーさんは日本語をなっています。

Rii san wa nihongo wo naratte imasu.

Lee sedang belajar bahasa Jepang.

1. リーさんは日本語をいれています。

rii san wa nihongo wo irete imasu.

Lee menggunakan bahasa Jepang.

2. リーさんは日本語を教えています。

rii san wa nihongo wo oshiete imasu.

Lee sedang mengajar bahasa Jepang.

3. リーさんは日本語をやめています。

rii san wa nihongo wo yamete imasu.

Lee berhenti berbahasa Jepang.

4. リーさんは日本語を勉強しています。

rii san wa nihongo wo benkyou shite imasu.

Lee sedang belajar bahasa Jepang

Dilihat pada kalimat di atas yaitu *リーさんは日本語をなっています* (*Rii san wa nihongo wo naratte imasu*), yang artinya ‘Lee sedang belajar bahasa Jepang’. Kalimat tersebut menunjukkan keadaan subjek sedang belajar bahasa Jepang. Verba bantu *-te iru* yang melekat pada verba *ならう* (*narau*) ‘belajar’ menyatakan kejadian sedang berlangsung dan masih berlanjut. Berdasarkan penjelasan tersebut, kalimat soal nomor 2 menyatakan makna aspek progresif.

Jawaban yang memiliki arti yang sama dengan kalimat *リーさんは日本語をなっています* (*Rii san wa nihongo wo naratte imasu*) adalah 4. *リーさんは日本語を勉強しています* (*rii san wa nihongo wo benkyou shite imasu*) ‘Lee sedang belajar bahasa Jepang’.

Pada soal pilihan ganda romawi III nomor 2, mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 40%. Persentase jawaban terbesar mahasiswa adalah pilihan jawaban 2. *rii san wa nihongo wo oshiete imasu*, yaitu sebesar 43,3%

Pada Soal Terjemahan Romawi IV mahasiswa yang melakukan kesalahan terbanyak terjadi pada soal nomor 3. Kalimat soal Pilihan Ganda Romawi III nomor 3 menyatakan makna aspek resultatif, yaitu menunjukkan keadaan dari hasil suatu kegiatan

Analisis soal Terjemahan Romawi IV nomor 3:

Soal : Mobil berhenti di depan rumah. Jawaban :

家の前に車が止まっています。

Ie / no / mae / ni / kuruma / ga / tomatte imasu.

Rumah / par / depan / par / mobil / par / berhenti

Dilihat pada kalimat di atas yaitu 家の前に車が止まっています (*ie no mae ni kuruma ga tomatte imasu*), yang artinya mobil berhenti di depan rumah. Kalimat tersebut menunjukkan keadaan yang diakibatkan oleh mobil yang berhenti di depan rumah. Fungsi *-te iru* yang melekat pada kata kerja 止まる (*tomaru*) ‘berhenti’ adalah menunjukkan keadaan dari hasil suatu kegiatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kalimat soal nomor 3 menyatakan makna aspek resultatif.

Pada soal terjemahan romawi IV nomor 3, lebih dari separuh mahasiswa menjawab salah, yaitu sebanyak 66,6% mahasiswa, sebanyak 20% mahasiswa tidak menjawab, dan sebanyak 13,3% mahasiswa menjawab benar.

Pada Soal Terjemahan Romawi V mahasiswa yang melakukan kesalahan terbanyak terjadi pada soal nomor 3 dan 5. Kesalahan pada soal nomor 3 ini diakibatkan oleh mahasiswa yang terfokus pada verba bentuk *-te iru* yang terdapat pada akhir kalimat dan menerjemahkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang menyatakan aktivitas tengah berlangsung. Pada soal nomor 5, banyak mahasiswa salah mengartikan kalimat soal nomor 5, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai kosakata bahasa Jepang.

Analisis soal Terjemahan Romawi V nomor 3:

Soal : 生徒たちは物語を聞きたがっています。

Seitotachi / wa / monogatari / wo / kikitagatte imasu.

murid / par / dongeng / par / mendengar Jawaban : murid ingin mendengar cerita dongeng

Banyak mahasiswa salah dalam menerjemahkan kalimat pada soal nomor 3. Jawaban terbanyak yaitu “murid sedang mendengarkan cerita dongeng”. Namun terjemahan yang tepat adalah “murid ingin mendengar cerita dongeng”. Soal nomor 3 di atas merupakan kalimat yang menyatakan keinginan orang ketiga, itu ditunjukkan dengan verba bentuk *-tagatte iru* yang melekat pada verba *kiku* ‘mendengar’.

Kesalahan pada soal nomor 3 ini diakibatkan oleh mahasiswa yang terfokus pada verba bentuk *-te iru* yang terdapat pada akhir kalimat dan menerjemahkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang menyatakan aktivitas tengah berlangsung.

Pada soal terjemahan romawi V nomor 3, sebagian besar mahasiswa menjawab salah. Hanya 2 orang mahasiswa yang menjawab benar pada soal terjemahan romawi V nomor 3. Sebanyak 63,3% mahasiswa tidak tepat dalam menjawab soal terjemahan romawi V nomor 3. Sedangkan sebanyak 30% mahasiswa tidak mengisi jawaban pada soal nomor 3 ini.

Analisis soal Terjemahan Romawi V nomor 5:

Soal : 雨の日はスーパーやデパートがすいています。

Ame / no / hi / wa / sūpā / ya / depāto / ga / suite imasu.

Hujan / par / hari / par / supermarket / par / mall / par / (jadi) sepi
Jawaban : pada saat hari hujan, supermarket dan mall (jadi) sepi

Banyak mahasiswa salah dalam mengartikan verba すいています (*suite imasu*), diantaranya ‘ramai’, ‘tutup’, ‘buka’, dan sebagainya. Namun arti verba すいています (*suite imasu*) yang benar adalah ‘sepi’.

Verba bantu *-te iru* yang melekat pada verba すく (*suku*) ‘sepi’ menyatakan kejadian terus berlangsung. Kalimat tersebut di perkuat dengan kata keterangan waktu 雨の日 (*ame no hi*) ‘hari hujan’ yang menunjukkan keadaan ‘sepi’ terjadi pada waktu tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, kalimat soal nomor 5 menyatakan mana aspek kontinuatif.

Pada soal terjemahan romawi V nomor 5, kurang dari setengah mahasiswa menjawab benar, sebanyak 13,3% mahasiswa dan sebanyak 33,3% mahasiswa tidak mengisi jawaban. Sedangkan sebanyak 53,3% mahasiswa salah dalam menerjemahkan kalimat.

Analisis Hasil Angket

Setelah diberikan tes kemudian mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau diminta mengisi angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam penggunaan verba bantu *-te iru*. Dari hasil angket terdapat 3 faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa yaitu:

1. Pengetahuan tentang verba bantu *-te iru* masih sedikit
Dari jawaban soal angket nomor 25, mahasiswa merasa cukup atau puas dengan hanya mengetahui bahwa arti dari kalimat *-te iru* adalah “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai makna serta fungsi verba bantu *-te iru* masih kurang.
2. Sulit memadankan verba bantu *-te iru* ke dalam bahasa ibu.
Penggunaan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia yang lebih dominan daripada bahasa Jepang juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *-te iru*. Ini menyebabkan pembelajar bahasa Jepang kesulitan memadankan verba bantu *-te iru* ke dalam bahasa ibu. Hal ini dapat diketahui dari jawaban mahasiswa dalam soal angket nomor 15.
3. Strategi belajar
Strategi belajar mahasiswa yang masih kurang karena jarang menggunakan pola kalimat *-te iru*. Hal ini diketahui dari jawaban mahasiswa dalam soal angket nomor 16 dan nomor 22.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data kesalahan pada tes maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dalam menggunakan verba bantu *-te iru* adalah kesalahan dalam membedakan fungsi dan makna dari verba bantu *-te iru*, (2) Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah penggunaan bentuk *-te iru* yang menyatakan makna resultatif atau hasil perbuatan atau aktivitas. Kesalahan yang terjadi karena masih kurang pemahannya mahasiswa dalam penggunaan *-te iru* yang menyatakan makna resultatif menunjukkan bahwa hampir semua kesalahan yang dibuat saat mengerjakan tes dapat digolongkan sebagai “Error”, (3) Kesalahan yang paling sedikit terjadi adalah bentuk *-te iru* yang menyatakan makna progresif atau menyatakan makna aktivitas sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis angket, faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *-te iru* diantaranya; (1) Masih banyak mahasiswa yang menjawab soal tes atau memilih jawaban berdasarkan *feeling*, dan banyak yang tidak tahu alasan memilih jawaban tersebut bahkan ada pula mahasiswa yang tidak menjawab, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya suatu kesalahan dalam penggunaan pola kalimat *-te iru*, (2) Mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami penggunaan *-te iru* karena sulit memadankannya ke dalam bahasa ibu, (3) Mahasiswa sering lupa tentang penggunaan *-te iru* karena jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, (4) Sebagian besar mahasiswa kurang aktif atau tidak berusaha bertanya atau meminta penjelasan kepada dosen maupun teman untuk memahami materi *-te iru*, (5) Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan pola kalimat *-te iru* seperti membedakan makna, fungsi, dan juga mengalami kesulitan dalam menerjemahkan. Alasannya antara lain mahasiswa hanya mengetahui penggunaan pola kalimat *-te iru* untuk menyatakan makna aktifitas sedang berlangsung, jarang menggunakan pola kalimat *-te iru*, ada banyak fungsi dan makna yang harus diketahui sehingga masih bingung dalam menggunakan pola kalimat *-te iru*.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas diharapkan bagi peneliti yang tertarik meneruskan penelitian ini untuk lebih banyak mengumpulkan materi mengenai verba bantu *-te iru* agar tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dapat dibuat lebih banyak dan bervariasi. Sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menemukan solusi yang lebih tepat untuk mengurangi tingkat kesalahan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta. Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Humaniora
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Verhaar. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.